

Analisis wacana kritis pemberitaan kasus penipuan di media online KOMPAS.COM

Haryadi Mujiyanto*, Heri Hendrawan, Hilyatu Sadiyah
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia
*Email korespondensi: haryadimujiyanto@uniga.ac.id

Diterima: 22 Februari 2023, Direvisi: 21 April 2023, Terbit: 29 April 2023

Abstract

This research is motivated by the emergence of influencer news that is currently busy in the media audience. One of them is the online media kompas.com which continuously reports on the context of the news. The purpose of this research is to find out the dimensions of the text, discursive practices and socio-cultural practices featured in the reporting on the Doni Salmanan case on kompas.com. The research method used is descriptive qualitative using the theory of Critical Discourse Analysis model of Norman Fairclough as the basis for knowing the microstructural, mesostructural and macrostructural elements displayed in news texts. Data collection techniques were carried out, namely interviews, literature study and documentation. By including news writers and kompas.com editors from the object of analysis as informants. The results of the study show that the aspect of the text dimension in sentence representation displays an event that occurred to Doni Salmanan's influencer related to a trading fraud case. The relations shown by journalists show support for news participants by using direct sentences from news participants supported by indirect sentences from statements from journalists. The culture that occurs is high public interest in information related to criminal cases and celebrities and virality, so that is one of the reasons for the appearance of Doni Salmanan's news on kompas.com. At the situational level, Kompas.com journalists are journalists stationed at the National Police Headquarters so that news is dominated by police statements.

Keywords: *Critical discourse analysis; online media; kompas.com.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya pemberitaan influencer yang sedang ramai di khalayak media. Salah satunya adalah media online kompas.com yang secara kontiguitas memberitakan konteks berita tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dimensi teks, praktik diskursif dan praktik sosial budaya yang ditampilkan dalam pemberitaan kasus Doni Salmanan di kompas.com. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough sebagai tumpuan untuk mengetahui unsur mikrostruktural, mesostruktural dan makrostruktural yang ditampilkan dalam teks berita. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Dengan menyertakan penulis berita dan editor kompas.com dari objek analisis sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek dimensi teks dalam representasi kalimat menampilkan suatu peristiwa yang terjadi pada influencer Doni Salmanan terkait kasus penipuan trading. Relasi yang ditampilkan oleh wartawan menunjukkan adanya dukungan terhadap partisipan berita dengan penggunaan kalimat langsung dari partisipan berita didukung dengan kalimat tidak langsung pernyataan dari wartawan. Budaya yang terjadi adalah minat masyarakat yang tinggi terhadap informasi yang berkaitan dengan kasus kriminal dan selebritas serta viralitas sehingga menjadi salah satu alasan munculnya berita Doni Salmanan di kompas.com. Pada level situasional wartawan kompas.com yakni wartawan yang ditempatkan di Mabes Polri sehingga berita dominan dengan pernyataan kepolisian.

Kata-kata Kunci: Analisis wacana kritis; media online; kompas.com.

Pendahuluan

Dunia maya di gemparkan dengan adanya kasus penipuan yang menyeret nama influencer Doni Salmanan diduga terlibat suatu kasus penipuan, berita bohong, dan tindak

pidana pencucian uang (TPPU) dari aplikasi Quotex. Media tiba-tiba melaporkan banyak kasusnya secara berturut-turut. Pasalnya banyak sekali korban yang terjebak akan permainan doni dalam aksinya untuk menghasut orang lain bergabung, melakukan trading dalam aplikasi *Quotex* dengan menggunakan referral miliknya.

Berawal dari sebuah penetapan tersangka pada 24 Februari 2022 oleh Bareskrim Polri, Indra Kenz yang juga adalah influencer sekaligus affiliator yang memasarkan binomo. Yang kemudian polisi terus mendalami dalang dibalik aplikasi binomo dan dilaporkannya doni pada 2 Maret 2022. Dalam informasinya binomo sejak 2019 di tetapkan menjadi ilegal berbasis investasi oleh SWI atau Satgas Waspada Investasi. Selain itu kegiatan tersebut hanya seperti judi yang mana meminta nasabah untuk menduga fluktuatif harga dollar. Bila dugaan tersebut benar, maka akan mendapatkan profit uang. Akan tetapi jika mereka salah menebak maka uang mereka hilang. Sehingga tidak adanya pedagang real yang menjadi *underlying asset* transaksi trading binomo, sistemnya uang saja yang dipertainkan seperti bermain judi (Maharani, 2022).

Penyelidik di Biro Kejahatan Dunia Maya, Bareskrim dan Polri menduga bahwa mitra aplikasi yang menyamar sebagai platform perdagangan opsi biner yang dilakukan Doni, di aplikasi Quotex telah memenangkan sekitar 80% dari kerugian anggotanya. Hal itu diungkapkan Bareskrim Polri Kombes Reinhard Hutagol usai resmi menetapkan Doni sebagai tersangka. Doni menyampaikan berita bohong kepada anggotanya dengan menjanjikan dapat profit jika bergabung di aplikasi Quotex tersebut. Akan tetapi tidak ada satu pun anggota yang pernah menang (Chaterine, 2022).

Berasal adanya masalah ini, peneliti melihat adanya pemantauan yang berkepanjangan terkait kasus yang menyeret Doni Salmanan, sehingga berita kasus tersebut terus disoroti oleh media online kompas.com. Karena pasalnya memang para khalayak sedang memantau atau menunggu-nunggu informasi kasus tersebut. Peneliti juga melihat bahwasannya dalam setiap judul yang diambil dalam penyajian beritanya selalu menggunakan kata kunci Doni Salmanan. Yang pada saat kasus tersebut terjadi, bahkan adanya tersangka lain yakni Indra Kenz yang sama-sama terlibat dalam kasus yang sama.

Implikasi penelitian ini adalah wacana pemberitaan kasus Doni Salmanan di kompas.com ini menjadi hal yang harus dicari tahu kebenarannya, agar prasangka atau dugaan ini tidak menjadi sesuatu tanpa dasar. Tapi dapat berdasar bila mana setelah mendapatkan jawabannya dengan proses penelitian ini yang didukung dengan data-data empirik yang ada. Majunya teknologi informasi dan teknologi komunikasi telah memudahkan

masyarakat saat ini dalam memberi dan menerima suatu informasi. Manusia menjadi mudah dalam berkomunikasi tanpa adanya batas jarak, ruang, atau waktu. Selain itu, masyarakat juga harus mampu mengikuti semua perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi ini tidak hanya berkontribusi pada terjalannya komunikasi dan sosialisasi, tetapi juga mengarah pada jaringan bisnis global yang tidak terbatas. Jaringan usaha yang dimaksud adalah transaksi online dengan menggunakan jaringan internet. (Rahmanto, 2019).

Menurut data yang dikutip dari Kominfo-Web, jumlah kasus penipuan cukup tinggi, mencapai 15.505 kasus. Globalisasi dan perkembangan era teknologi saat ini bertanggung jawab atas perkembangan teknologi informasi. Perkembangan ini tidak menyebar ke negara-negara maju saja, tetapi ke negara berkembang termasuk Indonesia. Oleh karena itu, teknologi informasi berperan sangat penting dalam pembangunan negara. Kebutuhan orang-orang di seluruh dunia semakin meningkat, dan teknologi memainkan peran utama di masa depan. Hal ini dapat membawa manfaat yang signifikan di negara manapun di kancah dunia, termasuk Indonesia.

Hal ini memicu terjadinya perubahan tatanan hidup dalam kebutuhan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi. Seiring berkembangnya teknologi, ada implikasi lain, adanya modus kejahatan baru yang disebut dengan *cybercrime*. *Cybercrime* adalah kejahatan yang ditandai dengan diperbuat oleh seorang pihak yang mengerti penggunaan teknologi informasi yaitu seperti internet dan telepon genggam. Hal tersebut adalah kejahatan di media online, yakni penipuan. *Cybercrime* adalah tindak kriminal yang dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer sebagai alat kejahatan utama. Merupakan kejahatan yang memanfaatkan perkembangan teknologi komputer khususnya internet (Marita, 2015). Penipuan berbasis online ini adalah suatu kejahatan yang menjadikan teknologi dan peralatan internet untuk melakukannya. Ini sama saja dengan penipuan biasa, merugikan korban dan secara tidak sah mendukung pihak lain. Perbedaan antara penipuan online dan penipuan tradisional adalah keterlibatan mereka dalam penggunaan sistem teknologi. Secara hukum, penipuan *offline* atau *online* setara dengan kejahatan yang diatur oleh hukum pidana (Rahmad, 2019).

Menurut Reinhard Kasubdit Dittipidsiber Bareskrim Polri setidaknya terdapat 25.000 yang menjadi pengikut Doni Salmanan dengan menggunakan kode referralnya, melihat jumlah anggota yang bergabung dalam grup telegram yang dibuat olehnya. Atas tindak kriminalnya tersebut ia didakwakan dalam Pasal 45 (1) Pasal 28 (1) Undang-Undang

Informasi dan juga Transaksi Elektronik, Pasal 378 KUHP, dan Pasal 3 (3) Tahun 2010 Undang-Undang Nomor 8 tentang Tindak Pidana Moneter dan penjara hingga 20 tahun (Chatherine, 2022).

Pencucian uang ialah proses atau tindakan perilaku yang dirancang untuk menyamarkan atau mensamarkan sumber kekayaan moneter yang didapatkan dari kegiatan kriminal menjadi kekayaan yang seolah-olah berasal dari kegiatan yang dilihat sah. Berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang TPPU 2002 (direvisi dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003), tindakan pidana yang memicu tindak pidana pencucian uang antara lain penyusunan, korupsi dll, termasuk penyelundupan barang.

Dalam kasusnya, Doni menggunakan aplikasi Quotex sebagai sarana untuk menjebak para korbannya tergiur bermain dengan kedok trading dan trading berasal dari kata *trade* yang dalam kamus bahasa Inggris artinya perdagangan, yang artinya terjadi pertukaran jasa/barang dari satu pihak ke pihak kedua. Disebut juga dengan barter. Trading berkembang menjadi istilah trading dunia digital yang sering digunakan dalam dunia pasar modal. Sama halnya seperti perdagangan berbasis konvensional, trading ini juga sama-sama mencari dan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mendapat keuntungan pelaku yang melakukan trading akan disebut dengan investor yang mana bekerja sendiri untuk mendapatkan target profit saat trading.

Doni Salmanan merupakan salah satu influencer yang kerap di sebut-sebut sebagai *crazy rich* karena suka membagi-bagikan uang dalam konten youtubnya yang memiliki 2,1 juta subscriber itu. Influencer dalam KBBI adalah seorang pemengaruh yang memakai sosial media sebagai wadah untuk mempromosikan sesuatu. Influencer juga dimakanai sebagai seseorang yang dapat menjadi pengaruh dalam bertidak pada orang lain. Dapat juga diartikan sebagai sekelompok orang dalam komunitas yang memberikan dukungan ataupun meriview barang atau bisa saja bentuk perspektif pemikiran mereka. Influencer media sosial adalah individu yang secara aktif menggunakan akun media sosialnya dan sering terlibat dalam topik tertentu, serta memberikan informasi baru (Loeper et al. dalam Hermanda, A., Sumarwan, U., & Tinaprillia, N., 2019)

Peran influencer sangat besar di media sosial. Apalagi sekarang kritik menyebar *from mouth to mouth*, menyebar lebih cepat melalui perantara media sosial. Konsumen mungkin lebih percaya pada rekomendasi pihak ketiga dibandingkan merek tersebut. Hal ini membuat influencer menjadi seorang promotor yang memiliki pengaruh kuat. Biasanya mereka mempunyai banyak dukungan di sosial media, pendukung merek, dan promotor

yang antusias. Influencer menggunakan peluang ini untuk membuat konsumen mengikutinya dengan membuat media seperti video, tweet, vlog, podcast, tutorial, dan status. Orang-orang berpengaruh ini contohnya selebriti, YouTuber, selebriti sosial, blogger, dan penulis. (Abdi, 2022). Influencer media sosial memberikan kontribusi penting dan memberikan berbagai manfaat dalam mempengaruhi niat beli serta sikap konsumen terhadap produk dan iklan (Saputra, F. Y., & Dewobroto, W. S., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil berita yang dipublikasi di media kompas.com yang mana alasan peneliti mengambil media ini karena media ini menjadi media digital atau media online yang paling banyak disoroti oleh masyarakat. Berdasarkan pada trafik di website similarweb yang diakses tanggal 22 Maret 2022, kompas.com menjadi *category rank #1* dalam *News And Media* di Indonesia sehingga akan sangat penting jika mengetahui bagaimana suatu wacana pemberitaan dari media online ini disajikan melihat bagaimana eksistensi media tersebut dikalangan para pembaca.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya mengenai kasus penipuan yang dilakukan oleh influencer doni salmanan, maka peneliti memilih untuk memakai teori AWK (Analisis Wacana Kritis) dalam perspektif Norman Fairclough sebagai acuan atau asumsi dasar dalam penelitian ini. Analisis wacana dimaksudkan sebagai analisis untuk memperjelas makna dan maksud tertentu. Wacana merupakan upaya untuk mengungkapkan maksud yang tersembunyi dari sebuah subjek yang dituturkan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi pembicara, menafsirkan struktur sesuai dengan makna dari pembicara.

Di dalam penelitian terdahulu, penulis menemukan bahwasannya teori analisis wacana kritis berdasarkan pandangan Fairclough dapat membantu mengetahui wacana atau ideologi media. Setiap media memiliki ideologi yang berbeda dan sangat menarik untuk diungkapkan. Dimana ideologi media tersebut yang nantinya akan menjadi salah satu penentu sikap para pemirsa setelah menerima pemberitaan yang disajikan.

Dalam analisis wacana kritis, wacana dipahami sekaligus sebagai suatu studi ilmu bahasa. Analisis wacana akhirnya menggunakan bahasa teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang akan dianalisis berbeda dengan linguistik dalam pengertian linguistik konvensional. Bahasa dianalisis tidak hanya untuk menjelaskan suatu aspek kebahasaan, namun juga mengacu pada konteksnya. Pentingnya konteks di sini adalah bahwa bahasa dipakai untuk praktik dan tujuan tertentu, salah satunya adalah praktik kekuasaan.

Analisis Norman Fairclough dilandaskan pada pertanyaan tentang bagaimana tes berperilaku dalam konteks mikro dengan masyarakat yang makro. Fairclough mendirikan model yang menghubungkan tradisi analisis teks. Dalam analisis teks, bahasa selalu dianggap berada dalam suatu konteks masyarakat yang lebih luas dan tertutup. Inti perhatian Fairclough yaitu bahasa sebagai praktik kekuasaan, dan model ini biasa disebut juga model perubahan sosial.

Yang pada poinnya, Norman Fairclough menganalisis dengan melihat tiga dimensi, diantaranya yaitu dimensi teks, *praktik diskursif* dan *praktik sosio-budaya*. Analisis dimensi teks yaitu teks yang dianalisis melalui pengamatan linguisitik dengan memperhatikan segi kosakata, tata kalimat dan semantik serta kohesivitas dan koherensi antarkata dalam suatu kalimat. Sedangkan *Discourse practice* disini adalah memusatkan pada perhatian bagaimana suatu teks di produksi dan konsumsi. Kemudian yang ketiga adalah *Socicocultural practice* yang berasumsi bahwasanya suatu konteks sosiial dari luar media mengambil peran untuk memengaruhi bagaimana suatu wacana muncul dalam media (Eriyanto, 2017).

Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sebelumnya ada sebagai salah satu acuan dan pendukung melakukan penelitian ini. Penelitian tersebut tentang AWK (analisis wacana kritis) model Norman Fariclough mengenai suatu pemberitaan selebriti di media online dengan judul penelitiannya yaitu “ Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberittaan Selebriti Di Media Daring” yang diteliti oleh Rengganis Citra Cendramata dan Nani Darmayanti pada tahun 2019.

Peneltian terdahulu tersebut bertujuan untuk mengetahui ideologi dari suatu media dengan menganalisis wacana secara kritis dari berita-berita tentang hijrahnya Mulan Jamela yang mana ditayangkan dalam empat kanal media daring, yaitu *detik.com*, *liputan6.com*, *tempo.co*, dan *tribunnews.com*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma kritis sebagai sudut pandang penelitian. Serta terdapat tiga dimensi yang digunakan yaitu mikrostruktural, mesotruktural dan makrostrktural. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian saat ini yang mana sama- sama menggunakan teori analisis wacana kritis model Norman Fariclough dan objek penelitiannya adalah media online, yakni empat media yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan saat ini peneliti hanya fokus pada media kompas.com sebagai objek media online yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu juga memiliki kesamaan sama-sama meneliti subjek penelitian adalah seorang publik figur yang notabenenya adalah seorang selebriti dan peneliti saat ini

mengambil publik figur yang merupakan seorang youtuber juga selebgram. Hasil penelitian terdahulu ini memaparkan bahwasannya mengenai pandangan Fairclough yang menyorot bahasa adalah suatu praktik sosial terjadi dan direpresentasikan di keempat media yang diteliti dengan menampilkannya pada teks berita. Pada empat media daring yang menginformasikan tentang hijrahnya Mulan Jameela, yang memiliki perbedaan penyajian dengan menunjukkan sisi positif dan negatif dan partisipan subjek yaitu Mulan Jameela. Dari penelitian terdahulu ini mendapati bahwasannya sebuah media memiliki masing-masing ideologinya. Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa kebaruan penelitian ini dari perbedaan satu media yaitu *kompas.com*, serta peneliti akan mencari tahu bagaimana *discourse practice* dan *sociocultural practice* dalam suatu wacana pemberitaan yang disajikan di media tersebut. Yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Alasan peneliti tertarik meneliti kasus pemberitaan ini adalah karena kasus penipuan ini menjadi sorotan oleh masyarakat serta memiliki *news value* dimana berbagai media online terus menampilkan perkembangan kasus pemberitaan tersebut. Pada dasarnya karena banyaknya juga korban yang telah mengalami penipuan tersebut diberbagai kalangan serta menyoroti ranah publik figur yang padan harusnya memberikan pengaruh positif pada masyarakat, sedangkan ini menjadi perantara dalam menjalankan perbuatan kriminalitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dimensi teks dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com*, untuk mengetahui praktik diskursif (*discourse practice*) dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com* dan untuk mengetahui praktik sosial budaya (*sociocultural practice*) dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com*.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana pendekatan ini merupakan sebuah penelitian yang dapat mengumpulkan informasi mengenai status dan gejala-gejala yang terjadi saat penelitian berlangsung atau dilakukan. Dalam penelitian ini yaitu terkait wacana pada pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan Di *kompas.com*. Paradigma penelitian ini menggunakan model kritis. Model dipilih karena memiliki visi tertentu, yaitu cara memahami informasi dalam seluruh proses produksi dan struktur sosial.

Dalam penentuan informan dan narasumber dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yang mana karakteristik informan yang dipilih dipertimbangkan dan pada tujuan tertentu. Seperti pendapat dari Sugiyono(2015) yang menentukan sumber data

dipilih berdasar pada pertimbangan dan tujuan tertentu (Nurkalam, 2021). Kriteria pemilihan informan diambil berdasarkan kelengkapan dan relevansi data yang diperoleh. Identifikasi dilakukan atas dasar pengalaman, partisipasi dalam pelaksanaan objek penelitian (wacana) untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pengumpulan data peneliti (Nurkalam, 2021). Data informan secara rinci disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama Informan	Pekerjaan	Keterangan
1	Rahel Narda Chaterine	Reporter Kompas.com	Pembuat berita
2	Sabrina Asril	Editor Kompas.com	Editor berita

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Kriteria narasumber dalam penelitian ini mempertimbangkan aspek pengetahuan dan dari sudut pandang pengalaman profesional, baik orang yang saat ini berada dalam profesi tertentu maupun yang sudah pernah terjun dalam profesi tertentu. Data Narasumber secara rinci disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Narasumber

No	Nama Narasumber	Pekerjaan	Keterangan
1	Feri Purnama	Dosen Jurnalistik Fakultas Komunikasi dan Informasi	Pengamat dan Praktisi jurnalistik sekaligus Akademisi
2	Dudi Rustandi	Dosen Telkom University	Pengamat dan Praktisi jurnalistik sekaligus Akademisi
3	Erwin Kustiman	- Dosen tetap ilmu komunikasi fisip di universitas pasundan - Dewan redaksi pikiran rakyat - Ketua bidang litbang PWI Jawa barat - Pimpinan redaksi tugubandung.id	Pengamat dan Praktisi jurnalistik sekaligus Akademisi

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan tiga cara yaitu wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah proses menemukan dan mengedit data secara sistematis atau terorganisir dari hasil wawancara, catatan lapangan, dll. Sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dibagikan kepada orang lain yang membacanya. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, menggabungkan data, menyusunnya dalam suatu pola-pola, serta memilih dan memilah mana yang penting dan apa yang ingin diteliti. Kemudian dapat ditarik kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2108). Secara spesifik

teknik analisis tersebut melalui tiga tahapan diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Teknik pemeriksaan keabsahan suatu data dalam penelitian, dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik. Namun disini peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi data dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Moleong, 2020). Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data dimana peneliti akan membandingkan hasil dari analisis peneliti pada objek berita yang diteliti dengan hasil dari wawancara yang akan dilakukan dengan orang yang bersangkutan pada pembuatan berita tersebut serta sumber informasi dari luar media. Kriteria kepastian bersumber dari rancangan objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menentukan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Dengan begini memastikan bahwa sesuatu itu objektif dan tidaknya tergantung pada persetujuan orang-orang terhadap pendapat dan penemuan seseorang. Apabila nonkualitatif ditekankan pada 'orang' maka penelitian alamiah menekankan pada data.

Kriteria kepercayaan pada muncul menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Hal tersebut guna melakukan inkuiri dengan sedemikian rupa hingga menyebabkan tingkat kepercayaan pada penemuannya dapat dicapai. Dalam membuat laporan peneliti harus menyusunnya dengan teliti, terperinci, jelas, sistematis, dan juga terpercaya. Jika pembaca mendapatkan gambaran yang yang jelas maka penelitian tersebut memenuhi derajat keterpercayaan (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber-sumber data berdasarkan pada sumber yang kredibel, dengan salah satunya adalah memilih objek penelitian di kompas.com yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi di masyarakat. Serta data-data lainnya seperti kepusatakaan digital yang yang dapat dirujuk sebagai penguat untuk memastikan kepercayaan dari hasil data yang diperoleh.

Kriteria ketergantungan atau reliabilitas dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas penelitian. Dalam penelitian ini, merujuk pada pernyataan Sugiyono(2020), peneliti melakukan proses penelitian dengan mampu merumuskan fokus/masalah penelitian hingga menyusun aspek-aspek lainnya yang diterangkan sebelumnya. Serta peneliti dapat mengikuti arahan dari pembimbing. Sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Dimensi Teks

Berdasarkan asumsi dasar Dimensi Teks, yang dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Analisis ini berusaha menampilkan bagaimana penggunaan bahasa pada setiap paragraf yang ditampilkan pada teks berita, bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak media dan objek pemberitaan yang tampil, serta bagaimana identitas mereka di tampilkan dalam teks berita.

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam Teks berita “Polisi : Doni Salmanan Untung 80 Persen Jika Anggota Quotex Kalah”, dilihat dari kosakata dan semantik, pada judul program tersebut, menggunakan kalimat langsung dari kutipan polisi dengan representasi keterangan peristiwa, dimana penulis hendak memberitahu, menunjukkan, dan meyakinkan khalayak media televisi berapa bilangan persentase keuntungan yang didapat oleh Doni Salaman dari orang-orang yang kalah darinya. Selain itu beberapa paragraf direpresentasikan sebagai tindakan yang mana wartawan ingin menunjukkan bahwa dari pihak kepolisian telah menindak lanjuti kasus tersebut setelah adanya data persentase keuntungan. Dihadirkannya juga representasi keadaan yang mana saat itu telah terbukti hasil penyelidikan bahwa tidak ada yang pernah menang saat para korban bermain dalam aplikasi itu. Kemudian pada analisis Antar kalimat, wartawan hendak menjelaskan beberapa jenis pelanggaran yang dilakukan oleh Doni dan beberapa pasal yang menjeratnya, dimana pemilihan konjungsi anak kalimat 1 dengan 2 lebih sering menggunakan penambahan dua hal. Dimana Wartawan mencoba mendeskripsikan banyak pelanggaran yang menjeratnya, tidak hanya satu saja.

Subjek atau partisipan dalam teks ini adalah Reinhard Hutagol, yang merupakan Kasubit Dittipidsiber yang menjadi narasumber berita karena yang menangani dan bertanggung jawab atas kasus Doni Salmanan. Pada bagian ini wartawan hendak memposisikan subjek liputan (Reinhard Hutagol) sebagai aktor menonjol dalam wacana. Kemudian narasi kedua dan seterusnya mengalir berkesinambungan dengan hasil wawancara. Dengan keseluruhan kalimat narasi berita yang dibentuk, menampilkan sudut pandang dominan dari pihak objek liputan. Hal tersebut dibuktikan dengan isi penjelasan penulis yang menampilkan statement pengantar diikuti pernyataan dari para narasumber.

Hubungan antara tiga pihak terkait yaitu, Penulis Naskah dan Reinhard Hutagol (Kasubdit Dittipsiber Bareskrim Polri), serta khalayak media, ditampilkan saling mendukung dalam teks dengan wartawan yang banyak memposisikan diri sebagai khalayak media.

Analisis Discourse Practice

Ditinjau dari Proses Produksi teks, Media kompas.com saat membangun wacana dengan konteks pemberitaan selebritas yang terlibat kriminal, menyesuaikan dengan data yang didapatkan pada berita ini adalah wartawan yang ditempatkan pada desk nasional dengan lokasi pos Mabes Polri, sehingga berita yang dihasilkan oleh wartawan tersebut cenderung mengenai kasus kriminal oleh wartawan yang mana sudah ditempatkan pada desk tertentu,. Selain itu, yang turut serta memproduksi teks atau ikut campur dalam proses produksi berita adalah bagian editor, sehingga adanya penyuntingan dan penyampuran ideologi antar wartawan dan editor, sehingga dibentuk satu berita yang hasil akhirnya dipublikasikan oleh editor yang bertanggung jawab atas teks.

Lebih lanjutnya dalam proses produksi dipengaruhi oleh pola kerja wartawan tersebut tentang lingkungan ataupun hubungan yang terjadi dilingkungannya., wartawan yang membuat teks berita yang diteliti memiliki desk khusus yang di pos kan di Mabes Polri, sehingga ia akan mencari bahan yang berasal dari narasumber disana ataupun melalui konferensi pers yang dilakukan oleh polisi. Saat memilih narasumber pun pastinya wartawan akan melihat tokoh yang bersangkutan dengan kasus yang akan diliputnya.

Kemudian dilihat pada Konsumsi teks, peneliti menanyakan perkembangan media online masa kini. Erwin Kustiman, seorang Dosen Fisip Universitas Pasundan sekaligus praktisi jurnalistik, menjelaskan bahwasannya media online saat ini memiliki dua gaya dalam menyajikan suatu berita. Hal ini menurutnya media online seolah memiliki dua gaya yang pertama jurnalisme standar, yang dipelajari secara keilmuan jurnalistik dan yang kedua adalah klikbait atau algorimatik/ programatik journalism. Yang mana algorimatik dalam penyajiannya mengikuti viralitas isu berita.

Hal tersebut selaras dengan apa yang Dudi Rustandi, seorang pengamat media juga Dosen di Telkom University, bahwa media saat ini banyak yang mengedepankan sesensualitasnya saja dengan menggunakan klikbait, teknik copywriting dan teknik penerapan SEO yang ia rasa sedikit mengganggu dalam estetika kejournalistikan. Dalam menyajikan berita kompas.com menurut Erwin Kustiman(2022) dan Dudi Rustandi(2022) dianggap tidak jauh berbeda dengan versi cetaknya. Yang mana masih berpegang pada pedoman standar kejournalistikan.

Analisis Sociocultural Practice

Analisis dimensi ini didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media, berpengaruh pada teks berita yang diproduksi. Disini, Sociocultural Practice menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan luar yang ada di dalam masyarakat, memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Eriyanto (2017) menjelaskan hubungan Sociocultural Practice dengan produksi dan konsumsi teks, dimediasi Discourse Practice. Dalam dunia media, mediasi ini meliputi dua hal. Yang pertama bagaimana teks tersebut diproduksi dalam ruang kerja redaksional dan penentuan berita yang akan dinaikan. Kedua, khalayak akan mengkonsumsi dan menerima teks sesuai dengan pemahaman produksi teks tersebut (Eriyanto, 2017).

Norman Fairclough membuat tiga level sub analisis Sociocultural Practice menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan luar yang ada di dalam masyarakat, memaknai diantaranya, Level Situasional, Level Institusional dan terakhir Level Sosial. Dalam penentuan wacana dengan konteks selebritas yang terlibat kriminal, kompas.com, sangat memperhitungkan aspek Situasional. Teks berita yang ditampilkan, didasari oleh latar situasional yang terjadi dalam ruang lingkup kepolisian. Tepatnya di Mabes Polri yang diterangkan dalam setiap paragraf yang ditampilkan oleh wartawan dan disajikan dengan terus menampilkan kutipan langsung ataupun tidak langsung dari pihak kepolisian.

Dalam teks berita, penulis menunjukkan bahwa data yang diperolehnya memiliki kredibilitas yang baik. Karena ketika data tersebut berasal dari kepolisian dan sudah memiliki LP maka informasi tersebut dapat dipercaya. Selain itu kompas.com dianggap merupakan suatu media yang independen, dimana ia adalah media yang tak terakit dengan politisi manapun. Sehingga membuat branding pada medianya sendiri berkesan netral dan kredibel. Seperti yang diungkapkan pula oleh Dudi Rustandi bahwa kompas.com masih menyajikan berita dengan apa adanya tanpa unsur berlebihan. Walaupun disini terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Feri purnama mengenai kenetralan. karena menurutnya netral adalah tidak berpihak pada siapapun dan memberikan suara pada semua orang. Maksudnya adalah berita dapat ditampilkan dengan memberikan ruang klarifikasi bagi Doni.

Yang terakhir adalah Konteks Sosial yang ikut mempengaruhi Wacana ini terbentuk. Konteks sosial budaya masyarakat yang terdapat di Indonesia, begitu beragam sehingga setiap individu atau kelompok memiliki pemikiran yang berbeda-beda bagi setiap kepala. Kebudayaan yang terjadi dalam minat masyarakat sekarang ini pada media online yaitu selalu melihat bahwa media online adalah sesuatu yang sama antara berita yang siarkan

secara profesional dan berita yang tersebar di media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Erwin Kustiman, seorang praktisi jurnalistik. Menurutnya, selama ini masyarakat memandang semua berita online itu sama. Bahkan juga kemudian secara umum masyarakat itu memandang media sosial itu sama dengan media pers atau media pemberitaan atau media online. Padahal seharusnya masyarakat dapat membedakan apa itu media social dan apa itu media massa online atau portal berita online (Kustiman, 2022). Selain itu, budaya masyarakat dalam minatnya menggemari suatu berita lebih tinggi pada isu-siu yang sensualitas. Diantaranya seperti isu kriminal dan selebritas. Sehingga ketika berita yang muncul adalah berita kriminal ataupun selebritas, secara tak sadar mereka ingin melihat atau membacanya. Menurut Erwin Kustiman, berita yang memberitakan isu selebritas masih sangat populer karena zaman ini yang sudah banyak pengguna sosial media. Sehingga ketika mereka mengenal selebritas yang sedang *hype* tersebut. Maka mereka akan membacanya (Kustiman, 2022).

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Wacana teks pemberitaan yang mengangkat berita selebritas terlibat kriminal oleh media online kompas.com, merepresentasi yakni memiliki unsur peristiwa, tindakan dan keadaan beberapa paragraf direpresentasikan sebagai tindakan yang mana wartawan ingin menunjukkan bahwa dari pihak kepolisian telah menindak lanjuti kasus tersebut setelah adanya data persentase keuntungan. Dihadirkannya juga representasi keadaan yang mana saat itu telah terbukti hasil penyelidikan bahwa tidak ada yang pernah menang saat para korban bermain dalam aplikasi itu. Hubungan antara pihak terkait yang terlibat dalam produksi teks baik itu wartawan dan narasumber liputan ditampilkan saling mendukung dengan dibuktikan pernyataan yang selaras. Wartawan yang menulisnya memosisikan dirinya sebagai khalayak media yang berusaha hanya menyampaikan data-data dari kepolisian.

Dalam proses produksi dan Konsumsi teks, Media kompas.com saat membangun wacana dengan konteks pemberitaan selebritas yang terlibat kriminal, menyesuaikan dengan data yang didapatkan oleh wartawan yang mana sudah ditempatkan pada desk tertentu. pada berita ini adalah wartawan yang ditempatkan pada desk nasional dengan lokasi pos Mabes Polri, sehingga berita yang dihasilkan oleh wartawan tersebut cenderung akan tentang mengenai kasus kriminal. Dengan rutinitas dan Pola kerja wartawan yang berasal darinya yang ditempatkan di Mabes Polri, tentunya dipengaruhi pula oleh pola kerja dari editor, yang mana ia hanya cenderung lebih memperdalam pengayaan isu dan mengembangkan SDM.

Kemudian Wacana pemberitaan ini juga terbentuk dengan dipengaruhi unsur lain seperti situasi saat itu masyarakat dibuat ramai memperbincangkan akibat kasus tersebut dimana hal itu berkaitan dengan viralitas dan pada akhirnya minat masyarakat yang ingin terus mengikuti kabar terbaru tertarik dengan konteks berita tersebut.

Kompas.com memiliki image media independen, dimana media tersebut tidak memiliki keterikatan dengan politisi manapun. Dalam unsur kekuatan Sosial dimana masyarakat cenderung lebih menyukai pemberitaan yang berkonteks kriminal dan menyangkut kalangan selebritas. Dipengaruhi dengan perkembangan zaman yang mana masyarakat kini lebih sering menggunakan media sosial yang akan muncul kehidupan-kehidupan para influencer. Ketika mereka mengetahui influencer tersebut, maka mereka secara tidak sadar mereka akan penasaran mengenai apa yang terjadi pada influencer tersebut bila terlibat skandal. Ditambah unsur kriminal dalam berita tidak luput menjadi sesuatu yang menarik. Dimana khususnya disini yang terjadi adalah kasus penipuan yang melibatkan banyak korban, tentunya menjadi perhatian bagi orang-orang yang terdampak untuk mengetahui berita tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdi, H. (2022, Januari 05). *Apa itu Influencer? Pahami Pengertiannya dan Perannya di Media Sosial*. Retrieved Maret 22, 2022, from Liputan6.com: <https://m.liputan6.com/hot/read/485>
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Chaterine, R. N. (2022, Maret 9). *Polisi : Doni Salmanan Dapat Untung 80 Persen Jika Anggota Quotex Kalah*. Retrieved Maret 22, 2022, from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/>
- Chu, T. H. (2021). Online social support for intimate partner violence victims in China: Quantitative and automatic content analysis. *Violence Against Women*, 27(3-4). <https://doi.org/10.1177/1077801220911452>
- Daryanto, & MBA, A. (2013). *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Detikinet. (2022, February 15). *Mengenal dan Mempelajari Apa itu Trading*. Retrieved Maret 22, 2022, from detikinet: inet.detik.com
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang.
- E.B, G. A. (2013). Fungsi Media Online Sebagai Media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16-30.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriana, R. A. (2019). The Critical Discourse Analysis over Online News about Fraud of Umroh Travel Agent (Teun A. Van Dijk Model). *Journal of Indonesian Language and Literature as well as the learning*, 3(1), 45-46. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>

- Hermanda, A., Sumarwan, U., & Tinaprillia, N. (2019). The effect of social media influencer on brand image, self-concept, and purchase intention. *Journal of Consumer Sciences*, 4(2), 76-89.
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS Ditengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, 114-124.
- Maharani, T. (2022, Maret 3). *Kasus Penipuan Binomo : Indra Kenz Jadi Tersangka, Doni Salmanan Dilaporkan*. Retrieved Maret 21, 2022, from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/>
- Marita, L. S. (2015). Cyber Crime dan Penerapan Cyber Law dalam Pemberantasan Cyber Law di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 15(2).
- Masitoh. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Elsa*, 66-76.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. (2018). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyadi, M. (2014). *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Publica Institute.
- Munfarida, E. (2014). Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough. *Jurnal Komunikasi*, 1-19.
- Nugroho, N., & dkk. (2020). Analisis terhadap Pencegahan Tindak Pidana Pencucian. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 2, 100-110.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Nurhadi, Z. F., & Suseno, N. S. (2021). *Riset Kualitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurkalam, F. (2021). Analisis Wacana Kritis Program Bakti Untuk Negeri " Dunia Mendengar Sape" Di Metro Tv. *Ilmu Komunikasi*, 1-122.
- Rahmad, N. (2019). Kajian Hukum Terhadap Tindak Pidana Penipuan Secara Online. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3, 104-117.
- Rahmanto, T. Y. (2019, Maret 11). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Penipuan. *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, 19, 31-52.
- Romli, A. S. (2020). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Saputra, F. Y., & Dewobroto, W. S. (2022). The Influence of Social Media Influencers on Purchase Intention of Local Personal Care Products. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 3(1), 13-17.
- Sugiana, A. (2021). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anggota Polisi Kompol Yuni. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-140.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2108). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, I. (2018). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.